**Papua Kaya , Perempuan Hidup Lemah**

**Oleh:**

**Miming Gustina, S.Hum**

**Pengantar**

Anindita S. Thayf seorang pengarang wanita, siapa sangka karya nya Tanah Tabu menjadi pemenang 1 dalam sayembara Novel Dki pada tahun 2008. Dia yang berlatar belakang lulusan Teknik Elektro universitas Hasanuddin malah terkenal grogi jika diminta untuk berbicara didepan umum dan khalayak ramai, akhirnya memilih tinggal dilereng gunung merapi bersama suaminya. Tidak diduga-duga menulis baginya dmulai dari kesukaannya mengkhayal. Dia yang selama ini kesulitan mencari pekerjaan akhirnya memulai menulis sambil menunggu lamaran pekerjaannya diterima. Anindita mengetahui bagaimana Papua melalui internet terkesima, bagaimana kehidupan dan kesulita bercampur aduk disana. Siapa bilang Papua adalah tempat yang menyimpan kebahagian karena emas yang sangat berlimpah-limpah. Tidak itu salah. Saya menemukan catatan-catatan menenai keadaan Papua yang malah jauh dari sejahtera. Mereka yang hidup di bawah ketiak orang-orang kulit asing yang datang kesana hanya karena disana menyimpan harta karun emas, tidak ada hal yang menarik lebih dari yang bisa membuat orang lain mau datang atau hanya sekedar berkunjung dan berjalan-jalan.

**Tinjauan fisik**

“Tanah Tabu” memiliki cover yang sangat berkhaskan tanah papua. Bunga cendrawasih dan anggrek hitam papua. Seperti yang kita tahu bahwa Burung Cendrawasih layak digelari sebagai Burung Surga (Bird of Paradise). Burung Cendrawasih yang merupakan burung khas Papua, terutama yang jantan, memiliki bulu-bulu yang indah layaknya bidadari yang turun dari surga (kayangan). Keindahan bulu Cendrawasih tiada duanya.

Burung Cendrawasih merupakan sekumpulan spesies burung yang dikelompokkan dalam famili Paradisaeidae. Burung yang hanya terdapat di Indonesia bagian timur, Papua Nugini, dan Australia timur ini terdiri atas 14 genus dan dan sekitar 43 spesies. 30-an spesies diantaranya bisa ditemukan di Indonesia.

Oleh masyarakat Papua, [burung cendrawasih](https://alamendah.wordpress.com/2011/02/14/burung-cendrawasih-burung-surga-bird-of-paradise/) dipercaya sebagai titisan bidadari dari surga. Dulunya burung ini dianggap sebagai burung cantik tetapi tidak berkaki. Mereka tidak akan turung ke tanah tetapi hanya berada di udara saja lantaran bulu-bulunya yang indah. Karena itu kemudian burung Cenderawasih terkenal sebagai Bird of Paradise atau Burung Surga (Kayangan). Dan beberapa jenis yang terkenal adalah dari genus Paradisaea yang penamaannya berasal dari kata Paradise.

Lalu anggrek hitam yang hanya terdapat di Papua dan berharga fantastis. Pulau Papua memang merupakan kawasan di Indonesia yang keragaman hayatinya paling kompleks dan kaya.  Anggrek Papua diketahui adalah tumbuhan endemik di Papua dan diyakini tidak bisa ditemukan di tempat lain. Selain itu, anggrek hitam Papua ini sungguh sangat susah untuk dibiakkan. Untuk bisa menghasilkan bibit ia harus ditempatkan dalam kondisi dan lingkungan seperti habitat aslinya. Jauh di pedalaman hutan Papua. Bahkan meskipun sudah ditempatkan sedemikian rupa, kemungkinan berhasilnya hanya 20-30 % saja.

Anggrek hitam, jika kita simbolkan pada wanita ini benar-benar menarik. Bagaiamana anggrek hitam yang sangat langka dan hanya ada diPapua. Bagaiamana harganya yang fantastis harusnya sesuai malah berbanding terbalik dengan keadaan wanita-wanita Papua. Mereka yang hidup terbelakang, bahkan tanpa pakaian, dbiarkan saja hidup tetap menjadi terbelakang. Bahkan untuk pergi sekolah bukanlah prioritas yang harus kejar oleh keluarga. Banyak yang pada akhirnya malah terjebak dalam pernikahan usia muda. Bahkan menikah sebelum bisa merasakan menstruasi itu bagaimana.

**Pembahasan**

*Tanah kita keramat, Nak. Tabu. Diciptakan Yang Kuasa khusus untuk kita, tahukah kenapa?  Sebab dia tahu kita bisa diandalkan untuk menjaganya. Tanah tabu; hlm.90*

Ini adalah sepenggal kata-kata Mabel. Putri asli Papua yang menjadi sorotan didalam cerita ini yang ebrasal dari suku Dani. Hal yang jarnag kita temui saat ini adalah Antipatinya terhadapa pihak-pihak asing yang berusaha untuk mengusik ketenangan mereka dengan mendirikan tambang emas hanya karena disana terdapa emas-emas yang berlimpah. Siapa yang tidak akan tergiur apalagi diiming-imingi uang yang dengan menjual tanah-tanahnya kepada pihak asing yang malah menyulut perang antar suku di tanah Papua.

Mabel sendiri adalah seorang perempuan yang mendapat kesempatan untuk belahar, mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang lebih luas daripada orang-orang disukunya karena sempat dibawa oleh sepasang keluarga Belanda. Dan ia pun mendapatka itu semua karena tinggal bersama mereka. Seperti kita tahu, selalu ada paradigma yang muncul, bahwa kulit putih tidak bisa hidup bersama dengan kulit hitam. Hal ini dipatahkan oleh Mabel, karena kesungguhan sebagai anak muda dari suku pedalaman membuat pasangan suami istri ini luluh dan membawa nya untuk tinggal bersama.

*Kau tidak bisa membuat pagar rusak di ladang menjadi bagus hanya dengan berharap ada seseorang yang akan datang dan memperbaikinya untukmu. Tapi kau harus berusaha memperbaikinya sendiri sebelum sekawanan babi liar menyerbu masuk dan merusak semua isi ladang.*

*(Tanah tabu; hlm.33)*

Sebagai perempuan, Mabel memiliki pengalaman yang sangat cukup bahkan lebih banyak dari yang lain. Hal ini membuatnya beljar bagaimana artinay hidup seorang perempuan. Dia tidak ingin cucunya merasakan bagaimana kesulitan yang selama ini dirasakan dan dialami karena tidak bisa bersekolah meski sudah mencoba untuk meminta izin agar bisa bersekolah ketika masih tinggal bersama pasangan belanda ini. Leksi, cucu perempuan pertama menganggap sekolah bukan tempat yang cocok baginya. Karena jika dia sekolah, dia tidak bisa bermain dengan teman dan anjing-anjingya. Yaitu, Kwee dan Yosi. Meski demikian Mabel yang sudah mengalami getirnya hidup selalu berusaha meyakini cucunya agar tetap mau bersekolah.

*Kalau ada orang yang datang kepadamu dan bilang ia akan membuatmu jauh lebih kaya, bantingkan saja pintu di depan hidungnya. Tapi kalau orang itu bilang ia akan membuatmu lebih pintar dan maju, suruh dia masuk. Kita boleh menolak uang karena bisa saja ada seta yang bersembunyi di situ, Namun hanya orang bodoh yang menolak diberi ilmu cuma-cuma. Ilmu itu lebih berharga daripada uang.*

*(Tanah tabu; hlm.30)*

Pengarang meramu dengan baik penyajian cerita, karena pengarang membagi-bagi dengan jelas dialog-dialog yang ada didalam cerita berdasarkan penamaan masing-masing. Maka terlihat jelas lah perempuan-perempuan Papua yang menjadi pusat cerita adalah Leksi-cucu Mabel-, Kwee (Anjing) -teman Leksi-, dan juga Pun(Babi) -teman baik Mabel.

Layaknya tokoh anak perrempuan seusianya, Leksi tetap dibalut keinginan angan-angan ingin menjadi pengantin yang cantik karena hal ini sudah lumrah terjadi di Papua bagi remaja-remaja disana. Dan Mabel yang bijaksana selalu berusaha menasehati cucu perempuan satu-satunya.

*Sebenarnya tidak ada anak-anak yang nakal atau jahat…. Kukatakan anak-anak itu serupa kapas, Mereka akan menyerap apa pun yang ada di sekelilingnya. Air laut atau air selokan. Putih atau hitam. Baik atau buruk.*

*(Tanah tabu; hlm.60)*

Kwee sahabat Leksi selalu ebranggapan bahwan Pun sosok yang sok tau dan bahkan malah mengatur-ngatur hidupnya. Padahal bisa kita lihat, dari sudut pandnag Pum, pum menjelaskan bagaimana Mabel menjadi seorang erempuan yang mandiri, melakukan semuanya dan melewati kegetiran hidup seorang ini selama ini. Mabel yang tidak meninggalkan tanah kelahirannya meski dia tau bagaiamana sulitnya untuk ia kedepannya bertahan hidup. Tanah Papua yang sudah dimasuki asing tetap diyakini Mabel bisa bertahan hidup tanpa harus menjadi kaki tangan bahkan melakukan pekerjaan yang merendahkan mereka yaitu menjadi penjilat.

*Rasa takut adalah awal dari kebodohan. Dan kebodohan-jangan sekali-kali engkau memandangnya dengan sebelah mata-mampu membuat siapa pun dilupakan kodratnya sebagai manusia. Tanah tabu; hlm.163*

*Takdir adalah peta buta kehidupan yang kautentukan sendiri arah dan beloknya berdasarkan tujuan hidupmu. Takdir akan berakhir buruk jika kau tidak berhati-hati menjaga langkah. Tanah tabu; hlm.170*

Laki-laki di cerita ini menjadi orang yang dengan mudahnya melakukan kekerasan bahkan itu terjadi dalam rumah tangganya sendiri. Mereka tidak segan-segan untuk melukai wanita karena keinginan mereka yang tidak tercapai dan terkabul. Wanita menjadi objek kekerasan, karena wanita makhluk lemah yang tidak bisa melawan, bahkan mernerima bergitu saja perlakuan dari suaminya karena beranggapan yang laki-laki adalah kepala rumah tangga. Jika mereka melawan mereka malah dipukuli membabi buta. Tidak jarang wanita-wanita ini lebih memilih dirumah saja, karena wanita kondratnya berada dirumah bukan untuk berjalan-jalan maupun keluyurua diluaran sana. Tapi bagi Mabel, dia tidak setuju dengan keadaan itu ketika ada tetangganya yang selalu jadi korban perlakuan suaminya. Meski pada akhirnya, dia tidka berbuat banyak karena itu adalah pilihan oran tersebut.

*Kau ini anak perempuan atau laki-lakikah? Bantu-bantu di rumah dan kebun saja sudah! Urus kau punya adik-adik itu juga. sudah itu tugas perempuan. Jangan pikir yang macam-macam. Tanah tabu; hlm.52*

*Begitulah laki-laki. Kekuatan dan kegagalan selalu membuat mereka merasa sebagai penguasa. Lupa diri sebagai manusia. Tak ingat bahwa sebagian darah yang ditumpahkan demi kelahirannya, dan keringat yang mengucur saat mengurusnya, adalah milik perempuan. Tanah tabu; hlm.194*

Perempuan di cerita ini di penjara dalam sangkar burung, dan cerita ini benar-benar memperlihatkan ketidakberdayaan perempuan bahkan terhadap suami, keluarga, kebun dan babi. Semenjak kecil, pikiran pikiran mereka sudah ditanamkan tentang mimpi menjadi penganti yang tentu saja ditentukan oleh orang tuanya dengan cara dijodohkan. Wanita hanya diminta mengabdikan diri sebaik mungkin, terhadap suami, memelihara kebun dan babi peliharaan yang harus dipupuk gemuk. Maka dari itu, wanita-wanita di Papua jarang bisa mendapatkan pendidikan karena sulitnya kehidupan, tapi Mabel adalah wanita yang beruntung sempat menerima itu semua.

*Dari dulu aku jarang menangis. Menangis hanya membuatku semakin lemah, dan aku tidak mau itu terjadi. Selain itu, aku juga kasihan dengan Tanah Ibu kalau kita terus-menerus menyiramnya dengan air mata kita. Air jadi asin. Tanaman tidak bisa tumbuh subur. Binatang di hutan berkurang. Langit pun ikut mendung. Nasib baik tidak akan datang kalau kita menangis terus.*

*( Tanah tabu; hlm 57-58)*

Mabel, mengalami diskriminasi yang tidak bisa dihindari disini. Dia berusaha untuk mempertahankan perlawanannya terhadap pria-pria jahat yang melakukan kekerasan dan kejahatan-kejahatan lainnya sehingga merugikan pihak wanita. Mabel yang pernah dulunya dipenjara, padahal tidak melakukan apa yang dituduhkan dan juga Mabel mengalami siksaan yang harus didapatkannya apalgi dia seorang perempuan

Mereka berempat menangkap sisi-sisi terlemah kondisi lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat Indonesia yang nyaris porak poranda, terpuruk ditelan ulah perbuatan manusia-manusia itu sendiri. Penyuaraan perasaan dan pikiran keempat penyair perempuan ini penting didengar dan ditindaklanjuti demi menjaga tidak terjadinya kerobohan Negara dan Bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Peluang terjadinya desintegrasi bangsa cenderung terbuka lebar, jika pembenahan karakter terhadap lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya serta masyarakat tidak secepatnya dilakukan ((Silvia Rosa,2018,11-12).

Pernyataan diatas menguatkan, bagaimana perempuan menjadi makhluk lemah karena mereka terlahir perempuan. Padahal perempuan adalah makhluk dinamis, yang memiliki pemikiran yang bahkan tidak disadari kaum laki-laki. Para perempuan harusnya kuat menghadapi diskriminasi. Papua yang menjunjung tradisi Patriaki yang suda pasti sangat sulit di goyahkan, bahkan perempuan sudah dianggap wanita yang sangat lemah yang tidak bisa berbuat apa-apa yang hanya harus jadi mahkluk penurut mengikuti semua perintah laki-laki.

Diskriminasi menjadi momok dimana-mana, apalagi yang didiskriminasi adalah perempuan. Bahkan perempuan selalu menjadi bahan olok-olokan karena dianggap tidak mampu berbuat apa-apa dan malah menyusahkan. Tanah tabu, tanah Papua yang kaya, tapi wanita hidup tertindas dan lemah. walaupun terasa berat ketika kekayaan, kesejahteraan, dan kemakmuran semu ditawarkan oleh para pendatang yang hanya menganggap harta berharga dari tanah tersebut sebagai sumber penghasilan belaka.

*Di ujung sabar, ada perlawanan  
Di batas nafsu, ada kehancuran  
Dan air mata hanyalah untuk yang lemah.*

*(Tanah tabu; hlm.5)*

Anindita sebagai pengarang perempuan bisa dikategorikan berhasil. Berhasil mengangkat isu-isu yang dilupakan tentang bagaiaman perempuan diperlakukan didaerah timur Indonesia. Gaya penulisan Anindita yang sarat makna, menambah dalamnya pengungkapan yang ingin disampaikan dalam cerita ini. Anindita membungkus dan mengemas cerita ini dengan awalan manis dengan sebuah penyampaian penuh kata-kata perumpamaan. Anindita juga berhasil menulis dengan sudut pandang tokoh yang berbeda hal ini mengisyaratkan kekompleks an cerita yang disajikan oleh Anindita. Novel ini, novel yang menyampaikan segelintir kejadian yang terjadi ditanah Papua, tanah kaya tapi tanah yang tidak bersahabat bagi kaum perempuan.

**Penutup**

Satu tema yang paling menonjol dari kisah keluarga tanah tabu ini adalah kenyataan bahwa perempuan kalangan minoritas adalah kelompok yang paling lemah posisinya. Dalam Tanah Tabu, datangnya perusahaan pertambangan pertama menyisihkan masyarakat suku Dani dari tanah leluhur mereka. Selanjutnya, ketika mereka mulai mengenal uang, mereka pun mulai kenal minuman keras. Jika awalnya masyarakat lokal sudah sangat patriarkal dan memperlakukan kaum perempuannya seperti “barang” atau “benda mati,” kini setelah mengenal uang dan minuman keras kaum laki-laki di kisah ini semakin membahayakan perempuan: mudah main kekerasan. Selain itu, masih ada juga pemerkosaan yang dilakukan pendatang.

\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*